

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Pendidikan

Dewasa ini pendidikan di Sekolah/Madrasah diartikan sebagai pemberian bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada anak didik yang dapat digunakan untuk menghadapi hidup dan tantangan masa depan. Pendidikan Sekolah/Madrasah menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan yang berlangsung di Sekolah/Madrasah keberadaannya disengaja, diniati, direncanakan, dan diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain, pendidikan Sekolah/Madrasah diselenggarakan secara sistematis dan sistemik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk perencanaan pengajaran harus dilaksanakan oleh guru yang berisi pengetahuan yang ilmiah merupakan pengalaman belajar bagi siswa untuk mengubah perilakunya menjadi manusia yang berilmu, bermoral, dan beramal shaleh.²

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh

² Wahid Murni, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar* (Malang : Ar-ruzz Media, 2012), hal.25.

seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Dan dalam Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pada dasarnya pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Untuk mewujudkan hal ini, maka proses pendidikan selalu berkaitan erat dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi dua arah yakni mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain mereka memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.1.

⁴ Tim Redaksi Fokus media, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.2.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.57.

sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas guru sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam proses belajar mengajar memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa yang hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, tetapi penanaman sikap dan nilai pada diri siswa. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Melalui guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin berat dengan penuh keyakinan

⁶ Kusnandar, *Guru Profesional*. . . , hal.37.

dan percaya diri yang tinggi. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan oleh pendidik, maka guru perlu mengetahui dan mempelajari serta mempraktikkan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan metode adalah hal yang paling penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Tanpa memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Dr. Knox menyebutkan bahwa metode dalam pendidikan adalah kumpulan prinsip yang terkoordinir untuk melaksanakan pengajaran.⁷ Dikatakannya juga bahwa metode ialah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan-keadaan yang berbeda-beda.⁸ Dengan begitu guru menggunakan metode dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat segala sesuatu memerlukan eksperimen, begitu juga dalam cara mengajar guru dikelas dengan menggunakan metode eksperimen. Yang dimaksud metode eksperimen adalah apabila seorang siswa melakukan suatu percobaan,

⁷ Hm, Knox : *Introduction to Educational Method*, Oldbourne, London 1961.

⁸ Drs. Sukarno, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan SAINS*, (Jakarta: Bratara Karya Aksara, 1981), hal.41.

setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap siswa.⁹ Metode eksperimen ini banyak digunakan orang jaman dulu. Semua hasil- hasil penemuan baru, banyak yang didapat dengan jalan eksperimen. Selain itu metode eksperimen adalah pembelajaran dimana guru dan murid (siswa) bersama- sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Metode eksperimen disini merupakan upaya praktik dengan menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya. Di samping itu juga dapat belajar mengalami suatu proses serta dapat menjelaskan proses tersebut.

Penerapan metode eksperimen boleh jadi merupakan suatu metode yang menjanjikan dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan penerapan metode ini siswa dan guru dalam suatu kegiatan, dan secara berkelanjutan menjadikan siswa sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Anak hanya bisa menjawab pertanyaan yang

⁹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.249.

¹⁰ Mulyati Arifin, et all, Sestrategi Belajar mengajar Kimia, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal.62.

diajukan oleh guru, dan hanya anak itu-itulah saja yang menjawabnya. Sebagian hanya diam dan kurang respek dengan pertanyaan yang ada. Jika ada kesulitan mengenai materi yang diajarkan, mereka takut untuk bertanya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru dituntut untuk mengubah metode pembelajaran di kelas dengan berbagai metode yang variatif. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpacu pada guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan metode eksperimen, kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan, terkendali, dan bervariasi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Implementasi Metode Eksperimen di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian *“Implementasi Metode Eksperimen dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung “*

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perencanaan metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.
- b. Implementasi metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.
- c. Evaluasi metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimanakah implementasi metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai metode eksperiment dalam menumbuhkan motivasi

belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi metode eksperimen dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Implementasi Metode Eksperimen dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung” akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal menumbuhkan motivasi belajar siswa siswa dengan penerapan metode eksperimen di kelas.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat di jadikan:

1. Sebagai acuan dalam menyusun progam pembelajaran sekolah.
2. Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b) Bagi guru SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitia ini dapat dijadikan :

1. Dijadikan pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
2. Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
3. Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa.

c) Bagi siswa SDN 1 Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan :

1. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

e) Bagi pembaca

Bagi pembaca dapat digunakan untuk membawa wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode eksperimen dalam pembelajaran di sekolah.

f) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah *“put something into effect”* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Lebih lanjut

disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang di rencanakan serta dilaksanakan dengan

serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah tindak percobaan atau hal yang berhubungan dengan percobaan tersebut akan diterapkan di siswa dengan tujuan agar siswa dapat menemukan hal baru atau membuktikan suatu hal sesuai dengan teori.

c. Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan, serta bisa dilihat pada beberapa aspek penilaian seperti keaktifan, kerjasama kelompok, ataupun penguasaan materi.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Eksperimen dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 Tanjungsari” yaitu sekolah yang tentu sudah menggunakan metode eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar pada materi-materi tertentu yang membutuhkan pemahaman penuh dari siswanya. Dengan metode eksperimen siswa mengalami dan melakukan sendiri percobaan mengenai materi yang diajarkan dengan tujuan siswa menemukan hal baru dan akan lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Siswa

akan lebih senang dengan metode eksperime karena mereka yang melakukan sendiri percobaan, sehingga siswa akan lebih aktif, dapat bekerja sama dengan temannya, dan dapat menguasai materi serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Peneliti disini memulai dari pengamatan, lalu wawancara kepada kepala sekolah, guru maupun komite sekolah, lalu melakukan sebuah observasi, dan melihat hasil tujuan yang telah diangkat dari judul tersebut.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan ini yakni : Bab 1 Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari deskripsi teori dan kerangka pembahasan. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data hasil penelitian dan temuan penelitian. Bab V Pembahasan yang berisi tentang analisi temuan penelitian dihubungkan dengan teori serta penelitian terdahulu. Bab VI Penutup yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.